

Pelatihan “Cerdas Ber Internet” Bagi Orang Tua di Desa Burneh Bangkalan

"Smart Internet" Counseling for Parents in Burneh Village, Bangkalan

¹Drajat Wicaksono, ¹Yuliana Rakhmawati, ¹Nikmah Suryandari

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,
Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi: N. Suryandari, nikmahsuryandari@gmail.com

Naskah Diterima: 26 Juli 2019. Disetujui: 27 Desember 2020. Disetujui Publikasi: 15 Maret 2021

Abstract. The activity of digital literacy was carried out in the form of counseling about smart internet for parents in Burneh village, Bangkalan. This activity aims to provide knowledge and understanding regarding the importance of parental assistance to children in accessing the internet, provide insight into the negative impacts of technological developments, especially information circulating in cyberspace, provide knowledge about attitudes anticipatory towards various negative impacts caused by internet media and other social media, providing knowledge and understanding of the importance of family communication as a provision for parenting and mentoring of parents to children. The method used in this activity is the planning stage, pre survey of the location of activities, preparation of instruments for community service activities, coordination and resolution of administrative problems, counseling about healthy internet use. Counseling is important, especially for the target group, namely parents. Parents hold an important role in interaction in the family. The pattern of parenting and mentoring for parents is expected to reduce the negative impact of unhealthy internet use. The result of this activity is an increase in parents' knowledge and understanding of digital literacy in families, especially smart internet using.

Keywords: *Digital literacy, healthy internet use, Burneh Bangkalan*

Abstrak. Kegiatan literasi digital ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang cerdas berinternet bagi orang tua di desa Burneh Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan orang tua pada bagi anak dalam mengakses internet, memberikan wawasan mengenai dampak negatif dari perkembangan teknologi, khususnya informasi yang beredar di dunia maya, memberikan pengetahuan mengenai sikap antisipatif terhadap beragam dampak negatif yang ditimbulkan oleh media internet dan media sosial lainnya, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi keluarga sebagai bekal pengasuhan dan pendampingan orang tua pada anak. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tahap perencanaan, pra survei lokasi kegiatan, penyusunan instrumen kegiatan pengabdian masyarakat, koordinasi dan penyelesaian masalah administrasi, penyuluhan tentang penggunaan internet secara sehat. Penyuluhan penting dilakukan khususnya kepada kelompok sasaran yaitu para orang tua. Karena orang tua memegang peran penting dalam interaksi dalam keluarga. Pola pengasuhan dan pendampingan orang tua, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif penggunaan internet yang kurang sehat. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai literasi digital dalam keluarga, khususnya berinternet secara sehat.

Kata Kunci: *Literasi digital, internet sehat, Burneh Bangkalan*

Pendahuluan

Ide ini berawal dari keprihatinan pada kondisi anak-anak yang terpapar gawai dengan segala dampaknya. Masa kanak-kanak tidak lagi berisi kegiatan aktifitas bermain dengan sebaya dan lingkungannya, namun lebih disibukkan dengan gawai yang hampir tiap saat menemani waktu mereka. Orang tua sering kurang menyadari bagaimana seharusnya menyikapi situasi ini. Orang tua kurang bijaksana dengan memberi kemudahan atau akses teknologi informasi pada anak di semua tingkatan umur dengan perlakuan yang sama. Dengan alasan pragmatis, orang tua cenderung memberi fasilitas gawai, bahkan untuk anak usia pra sekolah agar tidak merepotkan dan rewel. Bila anak-anak mengalami gangguan akibat paparan gawai, hal ini menunjukkan bahwa kecakapan literasi digital yang dimiliki oleh orang tua masih terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan penyalahgunaan internet pada anak.

Kecakapan literasi digital bukan sekedar hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengakses internet, namun juga pada kompetensi pengguna untuk menyaring bermacam informasi dan hiburan yang tersedia melalui fasilitas internet. Dalam konteks internet ini, meliputi juga bermacam aplikasi di ponsel, gawai yang umumnya sangat digemari anak-anak. Literasi digital memiliki makna bukan hanya pada proses anak-anak berinteraksi dengan internet, namun juga bagaimana interaksi tersebut akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung dan turut berkontribusi pada aspek tumbuh kembangnya. Literasi digital juga meliputi peran serta orang tua dalam mendampingi anak, terutama mereka yang masih berusia dini.

Menurut data dari Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud 2017, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, total jumlah pengguna internet di Indonesia per awal 2015 adalah 88,1 juta orang. Akan tetapi, sesuai dengan riset yang dilansir oleh *wearesocial.sg* pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 132 juta pengguna internet di Indonesia dan angka ini tumbuh sebanyak 51% dalam kurun waktu satu tahun. Menurut hasil survey APJII, pada tahun 2017 tercatat sebesar 18,4% pengguna internet di Indonesia berusia 10-24 tahun atau berjumlah 24,4 juta pengguna, 24,4% pengguna internet di Indonesia berusia di antara 25-34 tahun atau berjumlah 32,3 juta pengguna, 29,2% pengguna internet di Indonesia berusia > 35-44 tahun atau berjumlah 38,7 juta pengguna, 18% pengguna internet di Indonesia berusia 45-54 tahun atau berjumlah 23,8 juta pengguna, dan 10% pengguna internet di Indonesia di atas usia 55 tahun atau berjumlah 13,2 juta pengguna. Dari hasil riset tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh pengguna internet usia muda dengan rentang usia 10 sampai 34 tahun yakni sebesar 42,8 % atau berjumlah 56,7 juta pengguna.

Setelah menyelesaikan prasurvei dan penyusunan instrumen, tahapan berikutnya adalah koordinasi Penelitian yang dilakukan Kurnia (2017) menunjukkan data survey yang dilakukan oleh APJII tahun 2016 menyatakan bahwa 132,7 juta dari 256,2 juta (51,8%) masyarakat Indonesia menggunakan internet pada tahun 2016. Lebih dari separuh penduduk yang menggunakan internet (65%) bertempat tinggal di pulau Jawa, sebagai pulau yang paling padat. Yang menarik dari survei 2016 ini adalah persebaran pengguna internet berdasarkan umur tidak cukup merata. Data menunjukkan pada kelompok usia 10-24 tahun pengguna internet sebesar 18,4%, usia 25-34 tahun sebesar 24,4%, usia 35-44 tahun sebesar 29,2%, usia 45-54 tahun sebesar 18%, dan usia 55 tahun ke atas sebesar 10%. Dibandingkan dengan data dua tahun

sebelumnya persebaran pengguna internet ini menunjukkan adanya perbedaan Survei oleh APJII pada tahun 2014 menunjukkan, penggunaan internet pada kelompok umur 18-25 tahun sebesar 49%, umur 26-35 tahun 33,8%, umur 36-45 tahun 14,6%, umur 46-55 tahun 2,4%, dan umur 56-65 tahun 0,2%.

Berdasarkan data APJII tahun 2016 dan 2014 di atas tampak jelas perbedaannya. Jika pada tahun 2014 usia termuda dalam menggunakan internet adalah 18 tahun maka pada tahun 2016 usia termuda adalah 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan usia pengguna internet semakin lama semakin muda. Semakin muda usia anak pertama kali bersentuhan dengan teknologi digital juga ditunjukkan oleh Common Sense Media pada tahun 2014 (Harrison & McTavish, 2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Amerika, bayi di bawah delapan tahun (72%) dan anak usia dua tahun ke bawah (38%) telah menggunakan beragam perangkat digital terkini seperti telepon pintar, iPad, iPod, dan tablet.

Istilah literasi digital dipopulerkan oleh Gilster (1997) yang berpandangan bahwa setiap orang harus membekali dirinya dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan penggunaan piranti digital dalam kehidupan sehari-hari. Hague & Sarah (2010) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda, untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Sedangkan UNESCO (2011) memandang literasi digital sebagai kecakapan hidup modern yang perlu dikuasai.

Berdasarkan kondisi ini, diperlukan sebuah langkah nyata sebagai upaya nyata mencegah dampak negatif dari internet. Orang tua harus memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam mendampingi anak di era digital yang serba canggih dan melenakan. Pendampingan anak dalam mengakses internet menunjukkan tingkat kepedulian orang tua, disamping bentuk antisipatif terhadap kemungkinan dampak buruk dari internet.

Desa Burneh adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Sebagai salah satu dampak perkembangan teknologi di pedesaan adalah peningkatan jumlah pengguna gawai (gadget) baik di kalangan orang tua maupun anak-anak. Masyarakat Desa Burneh sebagian besar adalah petani, anak-anak tumbuh seperti kebanyakan anak di wilayah lain yang menghabiskan waktu dengan bermain. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan bermain anak-anak di Desa Burneh tidak lagi didominasi oleh kegiatan bermain permainan tradisional. Anak-anak di Desa Burneh lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gawai (gadget). Hal ini yang menjadi salah satu dasar pertimbangan kegiatan penyuluhan cerdas berinternet diadakan di desa ini.

Kegiatan literasi digital berupa penyuluhan tentang ber internet secara sehat ini merupakan salah satu langkah awal sebagai upaya meningkatkan literasi digital bagi orang tua. Peningkatan kapasitas literasi digital ini mutlak diperlukan sebagai salah satu langkah antisipatif terhadap perkembangan teknologi informasi yang kian pesat. Langkah selanjutnya dari kegiatan ini adalah peningkatan kegiatan literasi digital pada kelompok lain, yaitu anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja sebagai kelompok paling rentan terhadap dampak negatif dari internet, sudah selayaknya mendapat pemahaman yang memadai tentang internet.

Tujuan kegiatan ini berupa Pelatihan “Cerdas ber Internet” Bagi Orang Tua di Desa Burneh ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan orang tua pada bagi anak dalam

mengakses internet. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai dampak negatif dari perkembangan teknologi, khususnya informasi yang beredar di dunia maya. Dengan adanya kegiatan penyuluhan cerdas berinternet ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai sikap antisipatif terhadap beragam dampak negatif yang ditimbulkan oleh media internet dan media sosial lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai literasi digital, khususnya berinternet secara sehat. Melalui kegiatan ini juga diharapkan memberi manfaat praktis bagi orang tua di Desa Burneh dalam pendampingan kepada anak mengenai internet sehat. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi keluarga sebagai bekal pengasuhan dan pendampingan orang tua pada anak.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi digital ini dilakukan di mushola salah satu warga desa Burneh. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura periode semester genap 2018/2019. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2019.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah orang tua, yaitu ibu dan bapak yang berada di wilayah Desa Burneh kecamatan Burneh Bangkalan. Khalayak yang hadir berjumlah sekitar 50 orang dewasa (orang tua, bapak, ibu) dan anak-anak yang berjumlah sekitar 20 anak.

Metode Pengabdian. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa identifikasi masalah di lokasi sasaran. Juga penentuan sasaran utama dari kegiatan ini, yaitu para orang tua (bapak dan ibu) di wilayah desa Burneh Kecamatan Burneh Bangkalan.

Tahapan berikutnya adalah pra survei lokasi kegiatan, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kegiatan pengabdian masyarakat beserta tim pelaksana. dan penyelesaian masalah administrasi rencana kegiatan dengan pihak-pihak terkait. Metode dalam kegiatan literasi digital ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang materi penggunaan internet secara sehat. Penyuluhan penting dilakukan khususnya kepada kelompok sasaran yaitu para orang tua karena mereka memegang peran penting dalam interaksi dalam keluarga. Pola pengasuhan dan pendampingan orang tua, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif penggunaan internet yang kurang sehat. Literasi digital membuat seseorang dapat mengawasi lingkungannya dengan baik. Sehingga ia dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan lebih baik.

Indikator Keberhasilan. Indikator dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang internet yang sehat. Internet sehat adalah internet yang mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi penggunanya. Indikator dalam kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman orang tua mengenai internet sehat bagi anak-anak. Salah satunya adalah apabila orang tua mampu memberikan batasan waktu penggunaan internet secara berimbang. Indikator lainnya adalah penggunaan internet untuk anak-anak dengan memperhatikan konten yang positif, seperti konten pembelajaran materi pelajaran dan hal positif lainnya. Orang tua diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam mendampingi anak di era digital yang serba canggih dan melenakan. Pendampingan anak dalam mengakses internet menunjukkan tingkat kepedulian orang tua, disamping bentuk antisipatif terhadap kemungkinan dampak buruk dari internet

Metode Evaluasi. Metode evaluasi kegiatan ini dapat dilihat dari respon dari khalayak yang hadir. Evaluasi juga dilakukan melalui metode *pre test* dan *pos test*

(Rifa'i dkk., 2020). Sebelum kegiatan orang tua diberikan *pre test* mengenai penggunaan internet bagi naka-nak. Setelah kegiatan penyuluhan, orang tua diberikan *post test*.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahap Perencanaan dan Survei

Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa identifikasi masalah di lokasi sasaran. Lokasi sasaran adalah Desa Burneh kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Sasaran utama dari kegiatan ini, yaitu para orang tua (bapak dan ibu) di wilayah Desa Burneh kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Survei lapangan dilakukan oleh Tim Hibah Abdimas ini pada tanggal 15 Mei 2019 ke wilayah Desa Burneh kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

B. Tahap Pelaksanaan

B.1. Tahap Penyusunan Instrumen

Pada tahap ini tim pelaksana menyiapkan instrumen kegiatan seperti perijinan ke lokasi, materi pelatihan, penentuan narasumber dan melakukan koordinasi dan penyelesaian masalah administrasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak narasumber dari Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dan juga masyarakat Desa Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yang menjadi kelompok sasaran kegiatan ini.

B.1. Tahap Penyuluhan

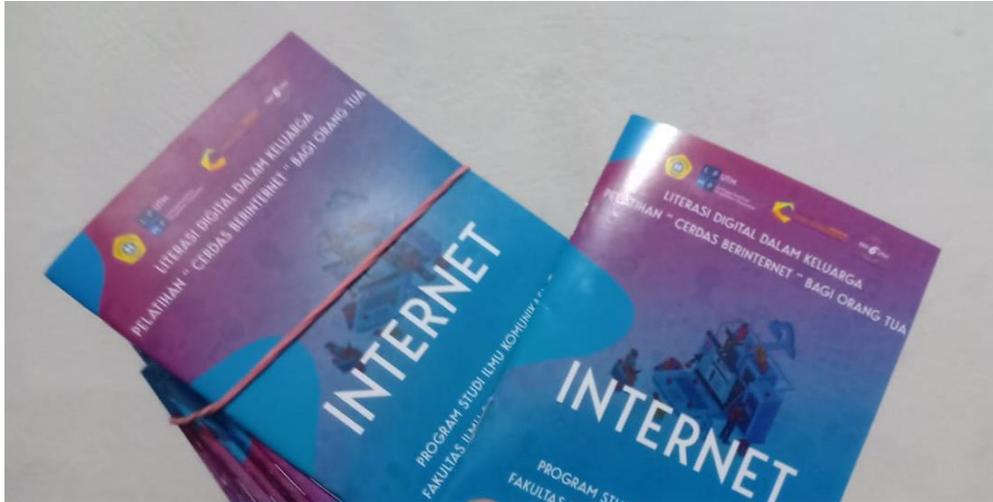
Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian dari pemateri kepada orang tua, yaitu bapak ibu warga desa sasaran kegiatan tentang penggunaan internet secara sehat (Gambar 1). Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai dampak positif dan negatif internet. Peserta mendengarkan secara seksama materi penyuluhan yang diberikan oleh pembicara dan dibantu oleh panitia. Tahap kedua adalah tahap contoh pendampingan penggunaan internet secara positif. Penyuluhan ini akan dipandu oleh pembicara dan panitia.



Gambar 1. Pengisi materi cerdas berinternet adalah akademisi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIB UTM

Pada tahap kedua ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan memberikan buku saku tentang internet sehat. Tujuan dari buku

saku ini adalah sebagai bentuk panduan praktis bagi orang tua dalam pendampingan kepada anak. Buku saku berisi informasi singkat dan penting mengenai internet dan juga berisi mengenai trik praktis sehari-hari agar anak-nak dalam keluarga dapat memanfaatkan internet secara sehat dan terhindar dari dampak negatif internet (Gambar 2).



Gambar 2. Buku Saku Literasi Digital yang dibagikan kepada para peserta penyuluhan “Cerdas Berinternet”

Buku saku ini diharapkan mampu menjawab antusiasme dan respon dari para peserta kegiatan. Peserta umumnya sangat cemas dengan kondisi anak-anak mereka yang lebih mengutamakan bermain dengan gawai (gadget) dibandingkan bermain dengan permainan tradisional. Orang tua cenderung lebih menyukai kalau anaknya aktif dengan permainan fisik dibanding gawai mereka. Hal ini dikarenakan orang tua sangat mengkhawatirkan kondisi psikis dan fisik anak-anak mereka kalau terlalu lama terpapar gawai.

C. Keberhasilan kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari indikator orang tua yang meningkat pemahamannya mengenai internet sehat bagi anak. Indikator ini terlihat dalam hasil post test yang memperlihatkan perbedaan signifikan antara sebelum mendapat penyuluhan dan setelah mendapat penyuluhan. Orang tua dapat memberikan batasan baik waktu maupun konten yang dapat diakses anak. Orang tua juga harus menentukan aturan main dalam berinternet. Mulai menentukan berapa lama anak boleh melakukan aktivitas *online* sampai web atau situs mana saja yang boleh dikunjungi. Orang tua mampu mengajari anak melindungi privasi mereka, karena anak belum sepenuhnya memahami risiko bahaya dari internet. Orang tua mampu mengajarkan anak untuk tidak membagikan informasi pribadi secara *online*, seperti nama, alamat e-mail, *password*, nomor telepon, alamat sekolah, dan gambar tanpa seizin orang tua.

Kesimpulan

Ada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengantisipasi bahaya dan dampak negatif dari internet. Peningkatan pemahaman mengenai cara memanfaatkan internet secara sehat mampu meningkatkan kemampuan literasi digital pada orang tua yang akan berdampak pada penggunaan internet secara oleh orang tua yang selanjutnya akan diikuti oleh anak-anak mereka melalui pendampingan dan interaksi dalam keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak ibu di Desa Burneh Bangkalan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan antusiasme tinggi. Tak lupa juga kepada seluruh Tim Pengabdian Pada Masyarakat (Abdimas) Prodi Ilmu Komunikasi FISIB UTM, rekan-rekan peserta KKN Mandiri UTM Periode Semester Genap 2018/2019 Desa Burneh, dan pihak LPPM UTM yang mendanai Hibah Mandiri Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini. Semoga kegiatan ini mampu memberikan manfaat besar bagi kita dalam menyikapi kemajuan teknologi khususnya internet sehat.

Referensi

- APJII. (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Diakses: <https://www.apjii.or.id>.
- Bawden, D. (2001). Information and Digital Literacies: A Review of Concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Belshaw, D.A.J. (2011). What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation. Thesis. United Kingdom
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: Rethinking Media Education In the Age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy, New York: Wiley.
- Hague, C., & Sarah, P. (2010). "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom". <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>.
- Harrison, E., & McTavish, E. (2016). "i" Babies: Infants' and toddlers' Emergent Language and Literacy in a Digital Culture of iDevices. *Journal of Early Childhood Literacy*. *Journal of Early Childhood Literacy* 18 (2), 163-188.
- Kudsiyah, H., Tresnati, J., & Ali , S. A. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi Jurnal*, 2(1), 55-63.
- Kurnia, N. (2017). Literasi Digital Keluarga. Center for Digital Society (Cfds). UGM Yogyakarta
- Martin, A. (2008). Digital Literacy and the 'Digital Society' dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed). *Digital literacies: concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, & Kudsiyah, H. (2020). Pemberdayaan Istri Kelompok Pembudidaya Ikan Patin dengan Pengembangan Produk Fillet. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 369-379.

Penulis:

Drajat Wicaksono, Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura E-mail:

drajatikom@gmail.com

Yuliana Rakhmawati, Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura E-mail:

yuliana.rakhmawati@yahoo.com

Nikmah Suryandari, Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura, E-mail:

nikmahsuryandari@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2021). Pelatihan "Cerdas Ber Internet" Bagi Orang Tua di Desa Burneh Bangkalan. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(2), 137 - 143.